

#### **ABSTRACT**

*The effectiveness of school-university collaboration through the teaching assistance scheme as part of the Emancipated Learning Emancipated Campus (Merdeka Belajar Kampus Merdeka - MBKM) program. This research aims to analyze factors that influence the effectiveness of the MBKM program through the teaching assistant schemes in schools. The research was conducted using multiple linear regression method with SPSS as the tool. The independent variables were students' interest and learning facilities, and the dependent variable was effectiveness. The result of the f test showed that students' interest and learning facilities jointly affect 60.4% of the effectiveness of the MBKM implementation. Based on the results of the t test, interest had an influence of 40.221% on the effectiveness of MBKM implementation and learning facilities had an influence of 20.2176% on the effectiveness of MBKM implementation. From the results, it can be concluded that the teaching assistant scheme in schools had an influence of 60.4%, consisting of 40.2% students' interest in SMKN 4 of South Tangerang towards MBKM activities and 20.2% learning facilities provided by mentors as teachers.*

**Key words:** Teaching assistant, Effectiveness, Recognition, Education units, MBKM

#### **ABSTRAK**

Program studi arsitektur Institut Teknologi Indonesia berkolaborasi dengan SMKN 4 Tangerang Selatan untuk melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada skema mengajar di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program MBKM pada skema mengajar di satuan pendidikan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS dengan variabel independen minat dan fasilitas serta variabel dependen efektivitas. Hasil uji f menunjukkan bahwa faktor minat siswa dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi 60,4% efektivitas pelaksanaan MBKM. Berdasarkan hasil uji t, minat memiliki pengaruh sebesar 40,221% terhadap efektivitas pelaksanaan MBKM dan fasilitas memiliki pengaruh sebesar 20,2176% terhadap efektivitas pelaksanaan MBKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skema asisten mengajar di satuan pendidikan ini memiliki pengaruh sebesar 60,4%, yang terdiri dari 40,2% minat siswa dan siswi SMKN 4 Tangerang Selatan terhadap kegiatan MBKM dan 20,2% fasilitas yang diberikan oleh mentor sebagai pengajar .

**Kata kunci:** Asisten mengajar, Efektivitas, Rekognisi, Satuan pendidikan, MBKM

## PENDAHULUAN

Implementasi Program MBKM pada sejumlah perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih luas. Penerapan MBKM sendiri juga didasarkan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, kompetensi dan keterampilan pada abad 21 hingga pentingnya perubahan dalam aktivitas perkuliahan. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong perguruan tinggi untuk berorientasi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam melaksanakan MBKM. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan kolaborasi dan kerja sama dengan mitra atau pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuan untuk memperoleh capaian pembelajaran yang sesuai.

Program studi (Prodi) Arsitektur Institut Teknologi Indonesia telah merencanakan dan mulai melaksanakan program MBKM pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Prodi Arsitektur berkolaborasi bersama mitra yaitu SMKN 4 Tangerang Selatan melalui skema asisten mengajar di satuan pendidikan. Program yang sudah berjalan selama dua periode ini memberikan kesempatan mengajar pada mahasiswa dengan mengembangkan materi yang didapatkan pada mata kuliah yang direkognisi, untuk diajarkan kepada siswa sekolah menengah kejuruan. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak, yaitu mahasiswa dan siswa SMK untuk dapat berinteraksi bersama melalui tema-tema tertentu dan berdampak positif pula bagi dunia pendidikan.

Pada setiap periode program MBKM skema asisten mengajar di Satuan Pendidikan, Prodi Arsitektur mengirimkan dua mahasiswa untuk mengajar langsung di kelas pada sekolah mitra. Mahasiswa mengambil mata kuliah Teknologi Bangunan Tropis sebanyak dua SKS dan menghasilkan *output* luaran sebagai produk Ujian Akhir Sekolah yang diminta oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari hasil kegiatan ini mahasiswa juga mampu menghasilkan modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa-siswi SMKN 4 Kota Tangerang Selatan yang dikemas secara menarik untuk memudahkan proses pembelajaran.

Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak pada performa serta motivasi siswa dalam

belajar. Para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti program, karena metode dan materi yang diajarkan oleh mahasiswa berbeda dengan metode yang diajarkan oleh guru di SMK, sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menyenangkan.

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, diperlukan peran mentor sebagai fasilitator dan motivator. Tugas mentor tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Esi, 2016).



Gambar 1. Kegiatan Mengajar di Satuan Pendidikan di SMKN 4 Tangerang Selatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Indonesia membutuhkan lulusan di bidang arsitektur untuk membantu pembangunan dan infrastruktur. Program studi Arsitektur perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mampu menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan teknologi yang semakin berkembang pesat, serta memiliki kreativitas dalam menciptakan produk yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah mengemukakan jika suatu program telah mencapai target sesuai tujuan yang diharapkan,

dapat dikatakan sudah efektif (Hamzah, 2013). Efektivitas pembelajaran diharapkan dapat menyediakan kesempatan belajar dengan cara tersendiri seluas luasnya (Hamalik, 2010). Efektivitas pembelajaran juga diharapkan dapat meningkat apabila dilakukan secara berulang karena adanya penerapan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga siswa menjadi terbiasa (Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran juga merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan dan mengelola suatu situasi (Miarso, 2014). Penilaian efektivitas dilakukan dengan melihat prestasi individu dan organisasi (Bungkaes, 2013). Suatu program dikatakan efektif apabila tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Sudiyono, 2022).

Program studi Arsitektur berupaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa berinteraksi dengan siswa dalam program mengajar selama satu semester agar menjadi pembiasaan yang baik bagi kedua belah pihak untuk saling mendapatkan pengalaman terbaik. Penilaian efektivitas dilakukan kepada siswa secara individu pada kelompok yang telah mendapatkan program MBKM dari mahasiswa Prodi Arsitektur.

## METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat dan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran MBKM, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat bantu pengumpulan data berupa kuesioner. Data kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat siswa dan fasilitas pembelajaran sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas. Pada variabel independen, disusun 19 pertanyaan yang diturunkan dari dua variabel yaitu minat dan fasilitas pembelajaran. Sedangkan pada variabel dependennya, terdapat 2 pertanyaan sehingga total keseluruhan menjadi 21 pertanyaan.

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Rusmiati, 2017). Fasilitas pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas belajar yang bertujuan untuk mempermudah

kegiatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dari proses pembelajaran (Darmadi, 2017). Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Minat menjadi faktor yang diukur untuk menguji tingkat efektivitas melalui angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang disebarkan kepada siswa SMKN 4 Kota Tangerang Selatan.

Analisis dilakukan setelah data literatur dan data pengisian angket terkumpul. Data dianalisis secara deskriptif lalu diuji secara kuantitatif dengan melakukan uji validitas dengan tahapan berikut:

- a) Mendefinisikan secara operasional indikator yang akan diukur.
- b) Menyebarkan kuesioner kepada siswa SMKN 4 Kota Tangerang Selatan sebagai responden.
- c) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d) Menghitung nilai antara masing-masing skor jawaban.
- e) Mengolah data menggunakan aplikasi dan rumus SPSS untuk menentukan valid dan tidak valid.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah

- a) Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, tim peneliti menyusun rancangan penelitian dan menyatukan pemahaman bersama mengenai metode dan teknik dalam pelaksanaan serta melakukan studi pustaka.
- b) Tahap Pengumpulan data  
Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket dan wawancara kepada responden untuk mengetahui bagaimana efektivitas

program MBKM pada Skema Mengajar di Satuan Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Arsitektur dan SMKN 4 Kota Tangerang Selatan.

- c) Tahap Analisis dan Penilaian  
Dalam tahap analisis, tim peneliti melakukan penilaian berdasarkan hasil angket dan wawancara serta dokumen pendukung pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.
- d) Tahap Evaluasi dan Penarikan Kesimpulan  
Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan strategi yang dapat mengembangkan kebijakan untuk program MBKM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin menjawab bagaimana pengaruh minat dan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran secara simultan dengan melakukan uji F dan secara parsial dengan melakukan uji t. Terdapat 116 jawaban responden yang diperoleh, namun hanya 110 yang memenuhi syarat untuk dapat dianalisis menggunakan regresi berganda dengan software IBM SPSS 26. Dilihat dari uji validitas dan reliabilitas, semua variabel valid dan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Sebelum regresi berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Hasil uji *scatter plot* dan nilai *Asymp Sig*  $0,2 \geq 0,05$  pada uji Kolmogorov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance*  $0,619 > 0,2$  dan *VIF*  $1,615 < 5$ . Berdasarkan hasil SPSS, dapat dilihat bahwa nilai *Sig*  $X_1$   $0,391 > 0,05$  dan  $X_2$   $0,213 > 0,05$ . Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas baik pada variabel  $X_1$  maupun  $X_2$ , sehingga uji asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan variabel independen dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Variabel independen yang digunakan adalah minat dan fasilitas sedangkan

variabel dependennya adalah efektivitas pembelajaran. Persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas MBKM
a	= Bilangan konstanta
b <sub>1</sub>	= koefisien regresi Minat
b <sub>2</sub>	= koefisien regresi Fasilitas
X <sub>1</sub>	= Minat
X <sub>2</sub>	= Fasilitas

Dilihat dari nilai koefisien beta pada hasil uji SPSS diperoleh persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = -1,416 + 0,190 X_1 + 0,089 X_2$$

Persamaan tersebut memiliki arti, jika variabel minat dan fasilitas bernilai 0, maka efektivitas pembelajaran MBKM adalah sebesar  $-1,416$ . Lalu, jika variabel  $X_1$  (minat) meningkat sebesar 1 satuan, maka efektivitas pembelajaran MBKM akan meningkat sebesar 0,190 atau 19 persen, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Terakhir, jika variabel  $X_2$  (fasilitas) meningkat sebesar 1 satuan, maka efektivitas pembelajaran MBKM akan meningkat sebesar 0,089 atau 8,9 persen, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil uji simultan dilakukan dengan melihat nilai ANOVA. Berdasarkan F hitung yang dapat dilihat pada tabel ANOVA, diperoleh F Hitung sebesar  $81,697 > 3,08$ , maka kesimpulannya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama sama. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai *Sig*. Pada tabel, nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Hasil uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi yang diinginkan. Berdasarkan hasil SPSS, t hitung variabel minat sebesar 7,053, dengan nilai *Sig*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$ 1 ditolak. Artinya, secara parsial, variabel minat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, t hitung variabel fasilitas sebesar 4,034, dengan nilai *Sig*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$ 2 ditolak. Artinya, secara parsial, variabel fasilitas berpengaruh terhadap

efektivitas pembelajaran. Interpretasi pengaruh variabel X terhadap Y juga dapat dilihat pada Tabel 1.:

Tabel 1. Interpretasi T hitung Terhadap T Tabel

Variabel	T Hitung	T Tabel	Analisis
X1	7,053	1,9824	Berpengaruh Terhadap Y
X2	4,034	1,9824	Berpengaruh Terhadap Y

Sumber: Analisis peneliti, 2021

Ket: Df=107,  $\alpha$  0,05 two tail = 1,9824

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Minat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran MBKM.
- Fasilitas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran MBKM.

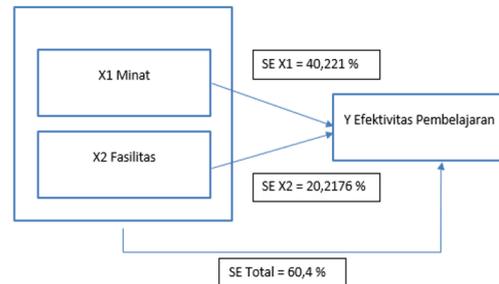
Setelah melihat ada atau tidaknya pengaruh antara minat dan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran MBKM, dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel *summary* SPSS, nilai  $KD = r^2 = 0.604$ , maka, X1 dan X2 secara bersama-sama berkontribusi terhadap Y sebesar 60,4%. Sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya diuji dengan cara mengalikan nilai Bx dan koefisien korelasi yang diperoleh dari tabel korelasi dan tabel koefisien. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Koefisien Korelasi (R)	SE	SR
X1	0.545	0,738	40,221%	66,59%
X2	0.312	0,648	20,2176%	33,47%
R / SE TOTAL			0.604 =	60,4 %

Sumber: Analisis peneliti, 2021

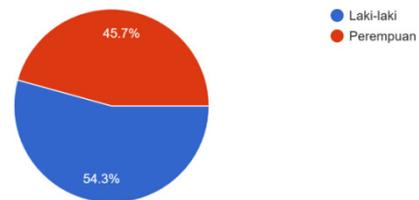
Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dan sumbangan efektif di atas, digambarkan bagan penelitian seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Penelitian

Sumber: Data diolah, 2021

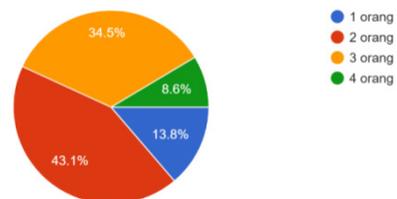
Dilihat dari bagan penelitian pada Gambar 2, variabel minat berpengaruh sebesar 40,221% terhadap efektivitas pembelajaran di SMKN 4 Tangerang dan variabel fasilitas pembelajaran berpengaruh sebesar 20,2176% terhadap efektivitas pembelajaran.



Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 3 menunjukkan proporsi jenis kelamin responden. 54,3% berjenis kelamin laki-laki dan 45,7% berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK didominasi oleh siswa laki-laki.

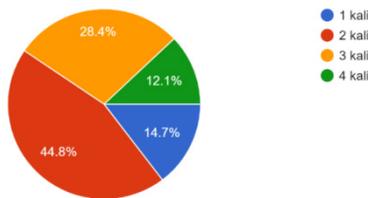


Gambar 4. Saran Jumlah Mentor

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Gambar 4 terlihat saran jumlah mentor yang diusulkan responden siswa. Sebanyak 43,1% menyarankan jumlah mentor dalam

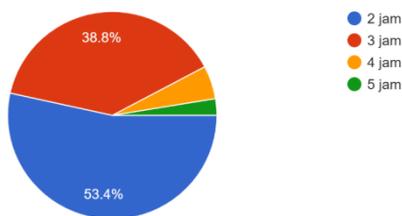
satu kelas ada 2 orang, 34,5% menyarankan jumlah mentor 3 orang dalam satu kelas, 13,8% menyarankan 1 orang, dan sisanya (8,6%) menyarankan 4 orang mentor dalam satu kelas. Menurut hasil wawancara, banyak siswa yang menginginkan mentor untuk selalu berkeliling memantau kegiatan selama di kelas agar siswa lebih terarah.



Gambar 5. Saran Jumlah Kegiatan

Sumber: Data diolah, 2021

Sementara untuk saran jumlah kegiatan seperti terlihat di Gambar 5, sebanyak 44,8% responden menyarankan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester. 28,4% responden lainnya menyarankan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu semester, 14,7% responden menyarankan kegiatan dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu semester, dan sisanya (12,1%) menyarankan kegiatan dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu semester. Kegiatan lebih efektif dilakukan 2 kali dalam satu semester agar tidak mengganggu mata pelajaran utama. Kegiatan MBKM juga dianggap sebagai kegiatan untuk *refreshing* bagi siswa.

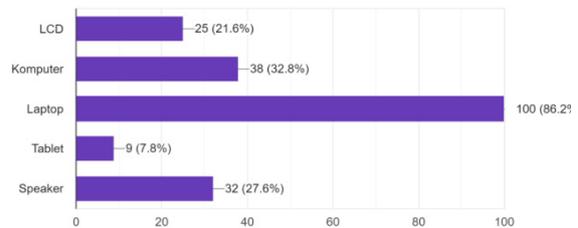


Gambar 6. Saran Durasi Waktu Pelaksanaan

Sumber: Data diolah, 2021

Seperti terlihat pada Gambar 6, sebanyak 53,4% responden menyarankan durasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan MBKM adalah 2 jam, 38,8% menyarankan durasi waktu yang dibutuhkan untuk MBKM adalah 3 jam, sementara sisanya (7,8%) menyarankan durasi

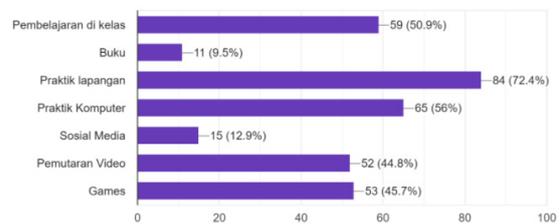
pelaksanaan di 4 dan 5 jam. Kegiatan yang dilakukan selama 2 jam terbukti memberikan pembelajaran yang cukup efektif, dengan pembagian waktu 5 menit perkenalan, 15 menit pemberian materi, 60 menit *workshop* dan tanya jawab, dan sisa 10 menit digunakan untuk *review* bersama.



Gambar 7. Saran Media Ajar yang Paling Mendukung

Sumber: Data diolah, 2021

Terkait dengan media ajar yang mendukung proses kegiatan MBKM (Gambar 7), sebesar 86,2% responden menyatakan bahwa laptop merupakan salah satu media yang mendukung proses MBKM. 32,8% responden menyatakan komputer merupakan media yang mendukung proses MBKM. 27,6% menyatakan bahwa *speaker* merupakan media yang mendukung, 21,6% responden menyatakan LCD merupakan media yang mendukung, serta 7,8% responden menyatakan bahwa tablet merupakan media yang mendukung MBKM. Laptop dengan spek yang sesuai sangat mendukung berlangsungnya kegiatan MBKM karena dapat mengakomodir beberapa *software* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada bidang arsitektur.



Gambar 8. Saran Media Penyampaian yang Paling Mendukung

Sumber: Data diolah, 2021

Terkait media penyampaian yang paling mendukung seperti terlihat pada Gambar 8, sebanyak 72,4% responden menyatakan bahwa praktik lapangan merupakan media penyampaian

yang membantu pada program MBKM. 56% responden menyatakan bahwa praktik komputer merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM. 50,9% menyatakan bahwa pembelajaran di kelas merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM, 45,7% responden menyatakan bahwa pemutaran video merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM. 44,8% responden menyatakan bahwa *games* merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM. 12,9% responden menyatakan bahwa sosial media merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM, serta 9,5% responden menyatakan bahwa buku merupakan media penyampaian yang membantu pada program MBKM.

#### SIMPULAN DAN USULAN OPSI KEBIJAKAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap program MBKM para siswa dan siswi SMKN 4 Tangerang Selatan bersama dengan mahasiswa program studi Arsitektur ITI melalui skema asisten mengajar di satuan pendidikan ini memiliki pengaruh sebesar 60,4%, yang terdiri dari 40,2% minat siswa dan siswi SMKN 4 Tangerang Selatan terhadap kegiatan MBKM dan 20,2% fasilitas yang diberikan oleh mentor sebagai pengajar.

Hasil penelitian ini menghasilkan presentasi penilaian pada minat siswa dan fasilitas dalam KBM. Penilaian efektivitas dilakukan kepada siswa secara individu pada kelompok yang telah mendapatkan program MBKM dari mahasiswa Prodi Arsitektur ITI.

Persentase minat yang cukup besar dari para pelajar sekolah menengah kejuruan ini menandakan antusiasme yang cukup besar dari para pelajar untuk mengetahui dan mengikuti program MBKM yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini yang perlu terus dijaga agar ke depannya kegiatan kolaboratif Prodi Arsitektur ITI bersama dengan SMKN 4 Tangerang Selatan melalui program MBKM ini dapat terus berjalan dengan baik. Antusiasme dari para pelajar sekolah menengah kejuruan ini juga harus didukung dengan fasilitas yang setara.

Ke depannya perlu diukur bagaimana tingkat efektivitas program MBKM. Agar pelaksanaan kegiatan MBKM skema asisten mengajar di satuan pendidikan dapat menghasilkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi, maka tidak terlepas pula dari peran pemerintah sebagai penentu kebijakan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap program MBKM yang telah berjalan hingga saat ini, khususnya pada skema asisten mengajar di satuan pendidikan. Tim peneliti dari program studi Arsitektur ITI sangat mengharapkan hasil evaluasi kemudian dapat dirumuskan suatu *policy brief* sebagai pedoman dalam menginisiasi kebijakan baru yang lebih efektif.

Adapun opsi kebijakan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

- Adanya kepastian dan panduan bobot waktu bagi rekognisi mahasiswa terhadap mata kuliah yang disetarakan terkait waktu tatap muka.
- Adanya kesepakatan pihak perguruan tinggi pelaksana MBKM dengan pihak unit SMK atau SMA terkait sistem penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan MBKM pada skema mengajar di satuan pendidikan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

#### PUSTAKA ACUAN

- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika*

*Belajar Siswa* (1st ed.). Deepublish  
Publisher.

Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1-14.

Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dalam Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Miarso, Y. (2014). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.

Uno, H. B. (2013). *Perilaku Organisasi*. Universitas Negeri Makasar.

Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.

Sudiyono. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 1(3), 63–78.